

Tutorial Webinar Melalui Microsoft Teams Pada Pembelajaran Andragogi i Masa Pandemi Covid 19

Werdiningsih Werdiningsih* , Suwito Eko Pramono, Titi Prihatin

Managemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang Jl Kelud Utara III, Petompon,
Gajahmungkur Kota Semarang, Jawa Tengah 50237 Indonesia

*Corresponding Author: werdiningsih227@students.unnes.ac.id

Abstrak. Mahasiswa Universitas Terbuka ketika masa pandemic covid 19 melakukan pembelajaran melalui tutorial webinar (Tuweb) menggunakan microsoft teams sebagai pengganti tutorial tatap muka (TTM). Tujuan penelitian yaitu analisis konsep pembelajaran andragogi melalui Tuweb. Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensi ekplanatori. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa konsep pembelajaran andragogi dapat diterapkan karena ditinjau dari aspek konsep diri dengan kepemilikan pribadi yang stabil. Dari aspek kognitif, mahasiswa dikategorikan sebagai orang dewasa, karena usia dan perkembangannya telah matang. Berdasarkan aspek pengalaman, mahasiswa telah mengajar di sekolah minimal satu tahun dengan memperoleh surat keputusan, kesiapan belajar mahasiswa, perspektif waktu dan orientasi belajar. Adapun kemampuan dari pembelajar andragogi mahasiswa PGSD dan PGPAUD dalam kategori tinggi dengan skor 84.8. Manfaat dari hasil penelitian adalah 1) memberikan bimbingan belajar ketika masa pandemic covid 19, 2) adanya kesempatan kepada mahasiswa saling berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, 3) Mahasiswa dapat memecahkan masalah, menguasai materi pada modul dan termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan tutorial. Implikasi dari penelitian ini adalah kegiatan tutorial dengan tuweb melalui microsoft teams tetap dapat dilakukan dimasa pasca covid 19 hingga sekarang sebagai pengganti tutorial tatap muka.

Kata kunci: tutorial webinar; microsoft teams; pembelajaran andragogi.

Abstract. During the COVID-19 pandemic, the students of Indonesia Open University conducted their learning process through webinar tutorials (Tuweb) by using Microsoft Teams instead of face-to-face tutorials (TTM). The purpose of this research is to know the analysis of the andragogy learning concept by using webinar tutorials (Tuweb). The method used in this research is an explanatory sequential mixed method. The results of this research stated the learning style of andragogy can be applied, as viewed from the self-concept aspect, the students have been emotionally stable. Viewed from cognitive aspect, they are also categorized as adult since their age and personal development are already mature. Based on the concept of experience, students have taught at school and had at least one year experience by decree, concept of readiness to learn, time perspective or study orientation. The andragogy ability of the students PGSD and PGPAUD is in the high category which has score of 84.8. The benefits of the research are 1) provide tutoring during the covid-19 pandemic, 2) provide opportunities for the students to have interaction among the students and the tutors, 3) students are able to solve the problems, master the material in modules and be motivated to be more active joining tutorial activities. The implication of the research is the tutorial activities using Tuweb by Microsoft Teams can still be carried out in the post-Covid 19 era until now as a substitute for face-to-face tutorials.

Keywords: tutorial webinar; microsoft teams; andragogy learning

How to Cite: Werdiningsih, W., Pramono, S. E., Prihatin, T. (2023). Tutorial Webinar Melalui Microsoft Teams Pada Pembelajaran Andragogi Di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 895-900.

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) merupakan universitas negeri yang dibuat oleh pemerintah memiliki tujuan pemerataan pendidikan bagi masyarakat Indonesia dimanapun keberadaannya. UT sebagai perguruan tinggi bernilai dan memiliki fungsi bagi negara, yang berada didalam negeri ataupun warga yang berada diluar negeri. UT menjalani proses perkuliahan dalam jarak jauh. Namun berbeda pada jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) menyelenggarakan tutorial dengan tatap muka berlangsung selama 8 sesi di waktu Sabtu-Minggu. Selain tatap muka, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar 8 sesi pada tutorial online untuk mata kuliah diluar

paket melalui e-learning sebagai bentuk belajar asinkronus, sehingga mahasiswa bisa mengakses perkuliahan kapan pun dan dimana pun dengan jejaring internet. Sumber belajar yang dapat di akses mahasiswa selain ada pada modul, terdapat video pembelajaran dalam Guru Pintas Online (GPO) dan artikel ilmiah pada pustaka.id.

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka mahasiswa PGSD dan PGPAUD dikelola melalui kelompok belajar (pokjar). Pokjar terdiri dari beberapa kelompok yang berada pada tiap kabupaten atau kota. Kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) dilakukan sinkronus yang perkuliahan sesuai waktu dan mahasiswa harus hadir di kelas dengan jadwal yang diberikan oleh

Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang telah di syahkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) UT. TTM banyak diminati oleh mahasiswa karena memiliki tujuan untuk memicu proses belajar mandiri namun terbantu untuk mengatasi materi belajar serta memantapkan kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. TTM bukanlah perkuliahan namun dalam kegiatan mendiskusikan materi yang sulit dan belum dimengerti oleh mahasiswa selama 120 menit. Dalam TTM mahasiswa dinilai oleh tutor dengan nilai partisipasi yang meliputi kehadiran, keaktifan, dan tanggung jawab serta tiga kali tes formatif sebagai bentuk evaluasi dalam TTM (Katalog, 2021)

Pengajar pada TTM jurusan PGSD dan PGPAUD adalah tutor dengan basic pendidikan minimal S2 yang mengajar pada instansi pendidikan mulai dari guru SMP dan SMA, pengawas sekolah dan dosen Perguruan Tinggi. Tutor mengajar matakuliah sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh, sehingga sesuai dengan kaidah ilmu yang dipelajari. Maka dalam kegiatan pembelajaran tetap profesional dengan mengacu pada cara belajar andragogi berpedoman oleh modul UT (Saputra et al, 2019).

Penyelenggaraan pembelajaran pada jurusan PGSD dan PGPAUD pada saat pandemi karena wabah Corona Virus Disease (Covid-19) mengalami perubahan. Dari pembelajaran TTM berpindah dengan Tutorial Webinar (Tuweb). Hal ini dirasakan adanya perubahan besar bagi mahasiswa karena perubahan gaya belajar. Mahasiswa yang terbiasa tutorial secara langsung dengan cara mengubah model belajarnya secara online atau disebut juga dalam jaringan (daring). Mahasiswa UT yang sejatinya telah dibiasakan dalam pembelajaran asinkronus melalui pembelajaran daring ternyata tetap mengalami kendala pada saat pembelajaran sinkronus yang dari UT pusat difasilitasi dalam pembelajaran menggunakan fasilitas microsoft teams.

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PGSD dan PGPAUD di pokjar Parakan dalam menggunakan microsoft teams adalah tingkat keluh kesah mahasiswa yang tinggi dikarenakan sinyal yang tidak stabil, kesadaran diri yang masih rendah dalam menerima hal baru, mahasiswa tidak memiliki alat pendukung seperti gadget atau laptop yang dapat digunakan untuk mengakses kegiatan tutorial dan beberapa mahasiswa masih gagap teknologi dalam kegiatan tuweb. Hal ini tidak sesuai dengan usia mahasiswa pendas yang rata-rata 19 tahun hingga 30 tahun yang bertentangan dengan pembelajar

andragogik.

Pembelajaran andragogi memiliki peran dalam hal ketangguhan berupa hal tentang kematangan pada proses berpikir. Dengan pertanda adanya kematangan individu untuk acuan bagi kematangan secara sosial yang dapat diamati dari kesiapan dalam bertanggung jawab, dapat mengerjakan dan menyelesaikan terkait tugas pribadi maupun sosial dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Poulo, 2019). Karakteristik kedewasaan secara fundamental merupakan hal yang mendasar terlihat pada rasa tanggung jawabnya. Ketika mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab dengan baik dapat menghadapi kehidupan dan dapat mengarahkan diri sendiri. Namun sebaliknya, ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi baru namun tidak memiliki bekal dalam diri yang kurang maka mahasiswa akan sulit dalam mengambil ide serta tanggung jawab pada proses belajar (Popenici & Kerr, 2017).

Kematangan pembelajar andragogi dapat diketahui dengan ciri-ciri 1) Bagi orang dewasa pembelajaran dapat memahami tentang pentingnya belajar dan hal yang dipelajari, 2) Pada konsep diri pada mahasiswa terdapat pada diri sendiri, seperti kemandirian, 3) Aspek pengalaman bagi mahasiswa yang menjadi subyek dalam pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan, 4) bagi mahasiswa aspek kesiapan dalam belajar yang sesuai tuntutan sosial, 5) orientasi untuk terus belajar dengan cenderung ingin dipraktekkan dari hasil yang dipelajari dan 6) motivasi diri (Canning, 2020).

Dari permasalahan tersebut tujuan penelitian adalah analisis kemampuan andragogi mahasiswa Pendas di Pokjar Parakan Kabupaten Temanggung pada konsep diri, konsep pengalaman, konsep kesiapan belajar dan orientasi belajar dalam tuweb menggunakan microsoft teams.

METODE

metode campuran sekuensial eksplanatori merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ini. Peran peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif terlebih dulu, setelah menjelaskan secara rinci pada penelitian jenis kualitatif sebagai hasil penelitian (Johnson & Christensen, 2019). Dalam kualitatif, terdapat eksplanatori data berupa hasil kuantitatif awal dijelaskan lebih lanjut dengan data kualitatif.

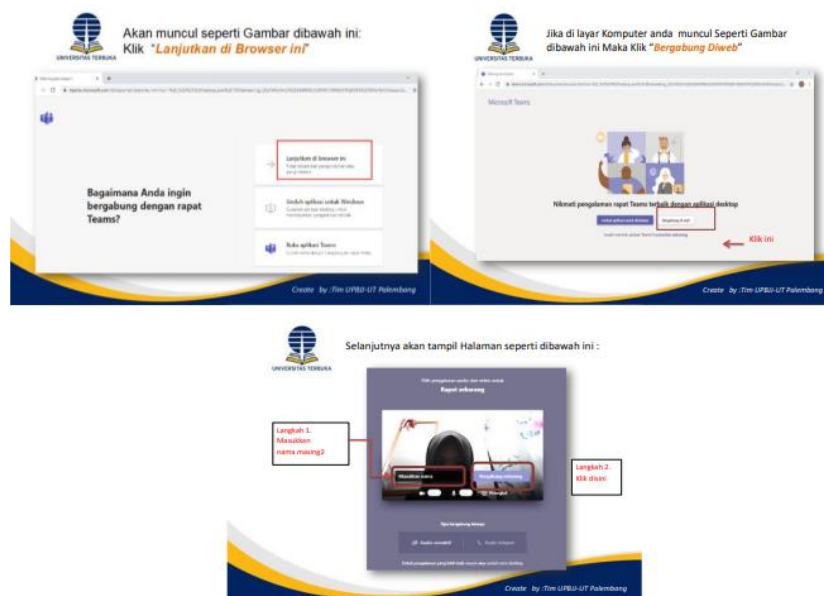
Pada penelitian ini populasi yaitu mahasiswa jurusan pendidikan dasar PGSD dan

PGPAUD di Pokjar Parakan Kabupaten Temanggung UPBJJ 45 Yogyakarta sejumlah 600 mahasiswa. Jumlah pada populasi yang banyak dan adanya keterbatasan waktu dapat ditentukan dengan sampel (Creswell, 2016). Sampel yang digunakan adalah teknik sampling nonprobabilitas purposive, teknik ini menggunakan subyek yang ada dengan mudah dihubungi dalam satu pokjar dengan jumlah sampel 300 mahasiswa yang terdiri dari 50 mahasiswa PAUD dan 250 mahasiswa PGSD pada masa registrasi 2021.2 yaitu dibulan Oktober hingga Desember 2021. Penelitian menggunakan analisis yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi sebagai model analisis data dengan penelitian analisa interaktif (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Terbuka ketiak masa Pandemi Covid 19 menerpa Indonesia, mencari sebuah

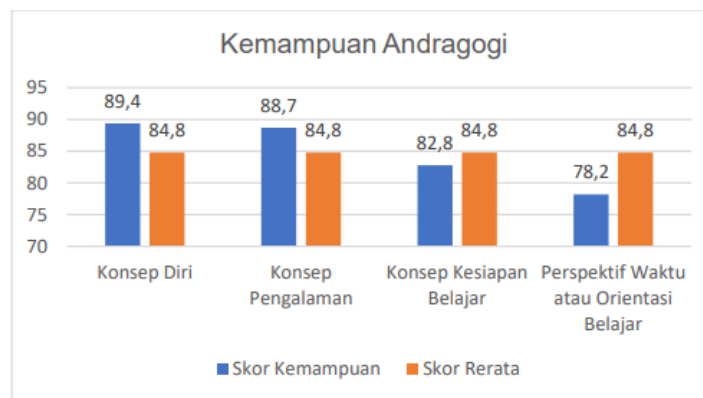
solusi untuk merubah proses TTM dengan tutorial webinar (Tuweb) secara sinkronus melalui Mifrosoft Teams. Pada awal penerapan banyak mengalami kendala karena menuntut mahasiswa dapat beradaptasi dan berproses secara cepat. Namun dengan bantuan para tutor, proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan dari UT. Adapun ketentuan dalam tuweb yang dilakukan di pokjar Parakan UPBJJ Yogyakarta sebagai berikut: 1) tutor mendapatkan jadwal mengajar beserta alamat link dari UPBJJ Yogyakarta melalui pengelola pokjar dan masuk pada email masing-masing tutor; 2) Tutor membagikan link dari UPBJJ Yogyakarta melalui Whatshapp Group (WAG) tiap kelas yang sama; 3) Mahasiswa dalam menjalankan tuweb tinggal memencet alamat link microsoft teams dan web browser akan jalan sehingga mahasiswa dapat mengikuti tuweb. Mahasiswa juga diberikan contoh panduan dalam bentuk gambar agar lebih memudahkan dalam menjalankan tuweb sebagai berikut:



Gambar 1. Teknis Tuweb 1

Adapun ketentuan dalam kegiatan tuweb untuk tutor diantaranya menyapa mahasiswa, memandu mahasiswa dalam kegiatan tuweb agar mahasiswa berperan secara aktif dalam berdiskusi, pembahasan materi dan bertanggung jawab terhadap tugas baik tugas partisipasi maupun tugas formatif, tutor memberikan suatu tanggapan, jawaban serta penguatan dan klarifikasi pada pertanyaan dan komentar mahasiswa, dan tugas tutor memeriksa serta memberikan suatu balikan maupun masukkan atas tugas tutorial yang telah dikerjakan mahasiswa.

Adapun pembelajaran tuweb dengan microsoft teams yang diberlakukan pada mahasiswa pada penelitian ini dilihat dari aspek kompetensi andragogi yang dimiliki tiap mahasiswa berdasarkan pada konsep diri, konsep pengalaman, konsep kesiapan belajar dan perspektif waktu atau orientasi belajar. Dari hasil penelitian berdasarkan aspek tersebut, skor perolehan pada kompetensi andragogi secara keseluruhan sampel mahasiswa PGSD dan PGPAUD di Pokjar Parakan yang mengambil layanan tuweb melalui microsoft teams sebagai berikut:



Gambar 2. Skor Kemampuan Andragogi

Berdasarkan dari gambar 2, terlihat bahwa konsep diri pada skor kemampuan memiliki nilai 89,4. Pada konsep pengalaman, skor kemampuan mahasiswa 88,7. Pada konsep kesiapan belajar skor kesiapan belajar mahasiswa 82,8 dan kemampuan mahasiswa pada konsep perspektif waktu atau orientasi belajar memiliki skor 78,2. Maka diperoleh nilai rata-rata 84,8 pada kategori tinggi berdasarkan empat konsep kompetensi andragogi mahasiswa PGSD dan PGPAUD.

Konsep diri sebagai kompetensi andragogi, mahasiswa sudah matang secara psikologis. Hubungan mahasiswa dengan tutor sebagai fasilitator dapat membarikan timbal balik. Dalam data, terlihat memiliki skor 89,4 dalam kategori sangat baik pada keterampilan andragogi. Hal ini dikarenakan konsep diri ini tinggi di kalangan mahasiswa sebab memiliki emosional yang telah stabil berdasarkan pada usia, kemampuan kognitif dan perkembangan yang matang (Suhanji, 2013). Wibowo (2017) melakukan penelitian yang sama bahwa diri mahasiswa memiliki berkontribusi menjadi positif dan hasil yang signifikan pada motivasi belajar sebagai pembelajar pedagogik. Dalam menjalankan proses perkuliahan yang berdampak positif munculnya suatu motivasi menyelesaikan tugas pada tiap mata kuliah yang ditempuh.

Konsep Pengalaman, pengalaman mahasiswa sebagai bagian pembelajar andragogi dinilai sebagai sumber belajar yang berdampak dengan baik. Hal ini menimbulkan komunikasi yang terjadi multi arah dari mahasiswa dan tutor terkait materi yang sedang dibahas dan mahasiswa dapat mengutarakan dari pengalaman masing-masing yang sudah terjun sebagai guru di dunia pendidikan baik sebagai guru di Sekolah Dasar (SD) maupun PAUD. Karena syarat menjadi mahasiswa PGSD dan PGPAUD di UT calon mahasiswa sudah mengajar menjadi guru selama 1 tahun. Maka skor yang diperoleh pada

konsep pengalaman 88,7 dalam kategori sangat baik. Pengalaman mahasiswa PGSD dan PGPAUD di pokjar Parakan memiliki kontribusi positif dalam kemampuan andragogi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2016) karena adanya faktor berupa pengalaman yang terhadap bagaimana kesiapan pada mahasiswa menjadi guru.

Kesiapan belajar, menentukan hal yang diperlukan berdasarkan persepsi pada lingkungan. Data pada diagram menjelaskan, terdapat aspek kesiapan belajar mahasiswa dengan skor 82,8 dalam kategori baik. Pada aspek kesiapan belajar mahasiswa UT untuk mengambil layanan tuweb belum ada kesiapan dalam perangkat yang akan digunakan. Proses tutorial yang biasanya bertemu langsung melalui TTM harus berganti daring melalui tuweb. Dampak dari terjadinya masa pandemi Covid 19 dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang tadinya bertemu langsung menjadi tatap maya. Begitu pula pada pembelajaran di Universitas Terbuka yang menggunakan aplikasi Microsoft Teams. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dengan serba online, keterhambatan yang terjadi di pokjar Parakan ada beberapa daerah yang terkendala jaringan sinyal jadi harus berpindah tempat ke daerah yang baik sinyalnya ataupun menumpang di rumah teman. Ketidak siapan mahasiswa dalam sarana dan prasarana berupa gadget ataupun laptop menjadi persoalan tersendiri. Namun, kendala pada kesiapan belajar, melalui wawancara dan observasi pembelajaran melalui microsoft teams kesulitan hanya terjadi pada pertemuan pertama hingga kedua, karena dukungan tutor dan pengelola pokjar yang terus mengajari mahasiswa untuk siap tuweb.

Terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan andragogi dalam menjalani proses tuweb pada aspek kesiapan belajar. Hasil ini

sesuai dengan penelitian ini sesuai hasil temuan dari Yulianto dan Khafid (2016) karena hal yang penting pada guru profesional adalah faktor kesiapan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran.

Pada konsep perspektif waktu dan orientasi belajar, memiliki dengan skor 78,2 pada kategori baik. Manajemen waktu bagi mahasiswa PGSD dan PGPAUD adalah hal yang penting karena harus berbagi waktu antara menjadi mahasiswa ataupun mengajar di sekolah, dan sebagian mahasiswa sudah berumah tangga maka pembagian waktu menjadi pertimbangan. Orientasi belajar mahasiswa terlihat baik, dengan melihat motivasi mahasiswa melalui perkuliahan di UT dengan dorongan keinginan mahasiswa sebagai guru yang berpengalaman. Motivasi, hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Rakhman dan Elshap (2016) bahwa pembelajaran andragogi memiliki dampak dalam membangun motivasi belajar.

Untuk pembelajar mahasiswa yaitu penerapan konsep sebagai program Tuweb di UPBJJ Yogyakarta Pokjar Parakan diteliti melalui tujuan pembelajaran, tutor, mahasiswa, faktor administratif, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan dalam memilih strategi belajar dalam perkuliahan. Tujuan pada konsep andragogi memiliki orientasi pada pembentukan karakteristik bagi mahasiswa, dengan mengacu pada tujuan yang harus diberikan independensinya. melalui tuweb pada mahasiswa meliputi 1) memberikan bimbingan belajar yang disampaikan melalui tuweb; 2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung antar sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dengan tutor dalam berbagai pengalaman dan materi perkuliahan; 3) Melalui tuweb membantu dalam memecahkan masalah dan memantapkan penguasaan materi modul dari mata kuliah yang dijadwalkan dan dilakukan oleh mahasiswa; dan 4) memberikan suatu motivasi sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar secara mandiri sehingga daya tahan mahasiswa UT dengan agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu sesuai paket yang ditempuh mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai latar belakang dan pengalaman, karena berbeda dalam hal sosial dan intelegensi. Semakin tinggi perbedaan, maka dimungkinkan akan terjadi variasi dalam kelas untuk dapat menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat hal yang penting,

dibedakan antara materi formal dan informal pada materi pelajaran (Popenici, 2015). Materi formal bersifat pokok dan materi informal sebagai pendukung.

Pada pembelajaran andragogi, perlu mempertimbangkan beberapa hal terkait proses belajar. Sedangkan penggunaan media dan model ajar pada mahasiswa memberikan program pengajaran yang berhasil pada pembelajaran andragogi tuweb dengan microsoft teams. Faktor administratif diantaranya jadwal tutorial. Untuk evaluasi, untuk mengukur kompetensi yang ditentukan pada saat menyusun tujuan pengajaran.

Evaluasi untuk mahasiswa UT guna mengukur kompetensi sesuai tujuan pengajaran. Evaluasi untuk dilakukan secara baik untuk menyesuaikan kompetensi yang diukur pada materi pengajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh UT pada masa pandemi melalui tugas dari tutor yang terdiri dari tugas essay pada tingkat kesukaran analisis kasus. Evaluasi proses tuweb dilakukan dengan monitoring dari UPBJJ Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan Tuweb masa registasi 20221 ditemukan adanya hambatan yaitu a) masalah dalam koneksi internet mahasiswa serta tutor diberbagai daerah di UT pokjar Parakan yang tidak stabil, mahasiswa harus mencari jaringan internet ke tempat yang jauh kediamannya karena faktor geografis daerah Parakan yang sebagian besar daerah pegunungan, dan b) proses dalam tutorial di minggu pertama hingga kedua belum maksimal dalam tuweb dengan microsoft temas.

SIMPULAN

Mahasiswa sebagai pembelajaran Andragogi pada jurusan PGSD dan PGPAUD Universitas Terbuka Pokjar Parakan melakukan tuweb dengan microsoft teams pada saat pandemi Covid 19 menerpa Indonesia dari 2020 hingga 2022. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar mahasiswa sebagai orang dewasa maka menerapkan pembelajaran andragogi dengan cara Tuweb dilaksanakan dengan berlandaskan aspek andragogi berupa konsep diri berupa konsep pengalaman, kesiapan belajar, perspektif waktu dan oreintasi. Skor pada rerata kemampuan andragogi yaitu 84,8 dalam kategori sangat tinggi. Adapun manfaat yang diperoleh dari Tuweb yaitu 1) dapat memberikan suatu bimbingan dalam belajar ketika masa pandemic covid 19, 2) memberikan mahasiswa suatu

kesempatan untuk berinteraksi antara mahasiswa dan tutor, dan 3) Mahasiswa dapat memecahkan masalah, menguasai materi pada modul dan termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan tutorial, sehingga memiliki daya tahan yang lebih baik. Saran dari hasil penelitian ini, mahasiswa PGSD dan PGPAUD Pokjar parakan hendaknya lebih matang dalam konsep belajar, tingkatkan kesiapan belajar terutama perangkat yang mendukung untuk Tuweb dengan microsoft teams, dengan memperhatikan perspektif waktu agar orientasi belajar lebih efektif. Implikasi dari penelitian ini, tuweb dengan Microsoft Teams tetap dapat dilakukan sebagai pengganti tutorial tatap muka mahasiswa PGSD dan PGPAUD yang efektif dilakukan setelah masa pandemi covid 19 berakhir hingga sampai pada saat ini.

REFERENSI

- Anwar, B. (2017). *Konsep Suatu Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam*. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 6(1), 28–48. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>
- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). *Pengaruh dari progam pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011*. Jupe UNS, 1(1), 2–21
- Canning, N. (2020). *Playing with heutagogy: Exploring Strategies to Empower Mature Learners in higher Education*. Journal of Further and Higher Education, 34(1), 59–71. <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>
- Creswell. (2016). *RESEARCH DESIGN, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication
- Johnson & Christensen. (2019). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (7th ed.). SAGE Publications, Inc
- Katalog. (2021). *Katalog Pendas: Sistem Penyelenggaraan Pada Universitas Terbuka 2021/2022*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Poulo. (2019). *Pedagodik of the Oppressed*. Bloomsbury: The Searbury Press.
- Popenici. (2015). *Deceptive promises: the meaning of MOOCs-hype for higher education*. In E McKay, J Lenarcic (Eds.), *Macro-level learning through massive open online courses (MOOCs): strategies and predictions for the future*. IGI Global.
- Popenici & Kerr. (2017). *Exploring in the impact of artificial intelegence on teaching and learning in higher education*. Research dan Practice in Technology Enhanced learning, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8>
- Rakhman, A., & Elshap, D. S. (2016). *Implementasi Suatu Kekuatan Motivasi Belajar Dalam Pendekatan Andragogi*. Jurnal Empowerment, 5(2), 1–12
- Saputra et al. (2019). *Pengembangan Topik Pada Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang*. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 3(2), 113. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34666>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian (Revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Suhanji. (2013). *Konsep Pendidikan Pada Orang Dewasa*. Jurnal Kependidikan. Vol.1 (1). media.neliti.com
- Wibowo, A. (2017). *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3(2), 152–158.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional*. Economic Education Analysis Journal, 5(1), 100–114.